

Empowering Women and Children in Balandete Village, Kolaka Regency (Sultra) Through Skills Training Programs and Increasing Gender Awareness

Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Desa Balandete Kabupaten Kolaka (Sultra) Melalui Program Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Kesadaran Gender

Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan

Universitas Halu Oleo

*felikscp23@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan dan anak di Desa Balandete, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Melalui program pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran gender, kami berupaya meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian perempuan dan anak dalam pembangunan lokal. Metode kegiatan mencakup analisis situasi lapangan, pengenalan program kepada masyarakat, serta evaluasi dampak program. Hasil kegiatan PkM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran gender responden, serta dukungan yang kuat dari masyarakat dalam mendukung upaya pemberdayaan perempuan dan anak.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Pelatihan Keterampilan, Kesadaran Gender, Desa Balandete.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of Community Service (PkM) activities which aim to empower women and children in Balandete Village, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. Through skills training programs and increasing gender awareness, we strive to increase the active participation and independence of women and children in local development. Activity methods include analysis of the field situation, introduction of the program to the community, and evaluation of the program's impact. The results of PkM activities show a significant increase in respondents' knowledge, skills and gender awareness, as well as strong support from the community in supporting efforts to empower women and children.

Keywords: *Community Service, Empowerment of Women and Children, Skills Training, Gender Awareness, Balandete Village.*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dan anak melalui program pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran gender merupakan upaya penting dalam memajukan kedudukan dan perlindungan hak perempuan dan anak. Program-program ini tidak hanya memberdayakan perempuan dan anak-anak secara ekonomi melalui pelatihan keterampilan, namun juga meningkatkan kesadaran akan isu-isu gender yang relevan. Kesenjangan gender di dunia kerja, peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan edukasi mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan ini.

(Subagja, 2022), kesetaraan gender dalam pekerjaan merupakan tanggung jawab pemerintah untuk melindungi hak-hak masyarakat, namun juga dipengaruhi oleh latar belakang

budaya. Selain itu, Ratih dan Lestari (2020) menyoroti peran perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya melalui industri rumah tangga. Program pemberdayaan perempuan juga dapat melibatkan remaja, seperti yang disoroti oleh Wulandari dkk. (2022) dalam konteks bertambahnya usia pernikahan dan dampak pernikahan dini.

Edukasi mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak juga menjadi bagian penting dalam program pemberdayaan ini. Saimima dkk. (2022) menekankan pentingnya pendidikan hukum untuk meningkatkan kesadaran hukum terkait kekerasan seksual. Pendekatan ini juga diperkuat oleh Septiani (2021) yang menyoroti pentingnya komunikasi keluarga dalam mencegah kasus kekerasan seksual pada anak usia dini. Dalam konteks kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak juga dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan dalam pengolahan makanan, seperti yang ditunjukkan oleh (Detha et al., 2022). Program-program tersebut tidak hanya memberikan keterampilan praktis, namun juga memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, melalui berbagai program pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran gender, pemberdayaan perempuan dan anak dapat dicapai dengan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mandiri secara ekonomi, meningkatkan kesadaran akan isu gender, dan melindungi mereka dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi.

Pemberdayaan perempuan dan anak merupakan fokus utama pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Meskipun terdapat peningkatan partisipasi perempuan di berbagai sektor, masih terdapat kesenjangan gender yang signifikan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan pengambilan keputusan rumah tangga. Program seperti Sekolah Ibu, Sekoper Cinta, dan Kelompok Wanita Tani terbukti efektif meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan keterampilan perempuan (Putri & Purnaningsih, 2021; Nurlatifah et al., 2020; Trisanti et al., 2023). Pemberdayaan perempuan juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan keluarga (Astuti, 2021). Pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada individu, namun juga kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Program seperti PKK dan Pondok Pesantren Wirausaha telah membantu meningkatkan kapasitas perempuan dan mengintegrasikan pembangunan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Sabariman dkk., 2021; Nugroho, 2022). Selain itu, pemberdayaan perempuan juga berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat melalui akses keuangan yang lebih luas (Robani & Ekawaty, 2019).

Perlindungan terhadap perempuan dan anak juga merupakan bagian penting dari pemberdayaan. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) berperan dalam memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari tindakan kekerasan (Larassati, 2020; Amnesty & Indrawati, 2020). Selain itu, aplikasi pelaporan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta bantuan penggunaan aplikasi pengelolaan kegiatan gugus tugas perlindungan perempuan dan anak juga merupakan langkah preventif dalam menurunkan angka kekerasan (Alkadri & Insani, 2019; Munir dkk., 2021). Dengan upaya komprehensif dalam pemberdayaan perempuan dan anak, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih inklusif, aman dan adil, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Esariti et al., 2020). Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat, upaya pemberdayaan perempuan dan anak dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi Indonesia.

Pemberdayaan perempuan dan anak di Indonesia merupakan topik penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi negara. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di Indonesia. Salah satunya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) cenderung stagnan di kisaran 50% selama 20 tahun terakhir (Septiawan & Wijaya, 2021). Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK) di Jakarta masih rendah, hanya berkisar 45,77%, menempati urutan ke-25 dari 34 provinsi di Indonesia (Qonitah & Wardani, 2022).

Pemberdayaan perempuan juga berkaitan dengan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan anak. Pemberdayaan perempuan telah lama diyakini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak di negara berkembang (Astuti, 2021). Selain itu, pemberdayaan perempuan juga berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup pribadi perempuan dalam berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan informasi (Jayanta et al., 2022). Dalam konteks perlindungan perempuan dan anak, implementasi kebijakan kota layak anak di Kota Makassar sudah menunjukkan kemajuan meski masih menghadapi beberapa kendala (Junaedi, 2019). Di sisi lain, peningkatan kesadaran hukum dalam pemenuhan dan perlindungan hak perempuan dan anak di Kabupaten Kebumen turut membantu menurunkan angka kekerasan terhadap mereka (Amnesty & Indrawati, 2020).

Pemberdayaan perempuan juga terjadi melalui aksi kolektif, seperti yang dilakukan perempuan di pedesaan di Indonesia untuk mempengaruhi pembangunan inklusif gender (Diprose et al., 2020). Program pemberdayaan perempuan di desa, seperti di Desa Gemel, Kabupaten Lombok Tengah, juga telah membantu meningkatkan kemandirian perempuan di berbagai bidang (Wicaksono et al., 2022). Dengan berbagai penelitian dan upaya pemberdayaan perempuan dan anak di Indonesia, diharapkan kita dapat terus meningkatkan partisipasi dan kualitas hidup perempuan dan anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Desa Balandete yang terletak di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, menghadirkan sejumlah tantangan signifikan terkait pemberdayaan perempuan dan anak. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga dan pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. Terbatasnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan juga menjadi kendala serius di desa ini, menghambat kemampuan perempuan dan anak dalam mengakses sumber daya dan peluang yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Terlebih lagi, kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender di kalangan masyarakat masih minim sehingga mengakibatkan pola pikir dan perilaku yang tidak mendukung upaya pemberdayaan perempuan dan anak. Dalam konteks yang kompleks ini, peran perempuan dan anak menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan gender di Desa Balandete. Dengan memperkuat partisipasi mereka dalam berbagai aspek pembangunan lokal, diharapkan dapat tercipta kondisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi perempuan dan anak di Desa Balandete serta merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran gender. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat peran perempuan dan anak dalam pembangunan lokal serta meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga di Desa Balandete. Dengan mendukung keterlibatan aktif perempuan dan anak dalam kegiatan ekonomi dan sosial, diharapkan pemberdayaan berkelanjutan dapat tercapai dalam jangka panjang.

2. METODOLOGI

2.1. Tanggal dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 18 Februari 2024 di Desa Balandete, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Lokasi pelaksanaan dipilih mempertimbangkan keterjangkauan dan keterlibatan langsung masyarakat sasaran yaitu Perkumpulan Ibu-Ibu dan Remaja Putri di Desa Balandete.

2.2. Analisis Situasi Lapangan

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM, dilakukan analisis situasi lapangan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di Desa Balandete. Analisis ini mencakup identifikasi permasalahan yang dihadapi perempuan dan anak

di desa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaannya. Selain itu, analisis situasi lapangan juga mencakup penilaian terhadap sumber daya yang tersedia dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program.

2.3. Pengenalan Kegiatan PkM

Sebelum memulai kegiatan PkM dilakukan pengenalan secara menyeluruh mengenai tujuan, metode dan rencana kegiatan kepada masyarakat Desa Balandete. Pengenalan ini dilakukan melalui pertemuan awal dengan tokoh masyarakat setempat, diskusi kelompok dengan anggota Ikatan Ibu dan Remaja Putri, serta penyampaian informasi melalui media komunikasi lokal. Tujuan diperkenalkannya kegiatan PkM adalah untuk memperoleh dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan.

2.4. Objek Responden

Responden dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah anggota Ikatan Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Balandete, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Kelompok responden ini dipilih sebagai objek utama karena mereka merupakan bagian integral dari masyarakat lokal dan mempunyai potensi besar dalam upaya pemberdayaan perempuan dan anak di tingkat desa. Partisipasi aktif mereka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari kegiatan PkM yang dilaksanakan. Selain itu, pelibatan asosiasi-asosiasi tersebut juga merupakan strategi yang tepat untuk menjamin inklusifitas dan keterwakilan yang seimbang dalam pelaksanaan program.

3. RENCANA EVALUASI

Rancangan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengukur efektivitas dan dampak dari program pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran gender yang dilaksanakan di Desa Balandete, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Evaluasi dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, meliputi survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Survei digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah program. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak program dan pengalaman peserta. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memantau proses dan interaksi antara fasilitator dan peserta. Analisis dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti rencana kegiatan, catatan rapat, dan laporan kegiatan.

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran gender memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dan anak di Desa Balandete. Penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gender peserta, serta meningkatkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dan interaksi antar peserta juga membantu memperkuat jaringan sosial dan dukungan antar warga. Pembahasan hasil evaluasi menyoroti keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas dalam upaya pemberdayaan perempuan dan anak. Program pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran gender di Desa Balandete berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran gender peserta. Namun demikian, masih terdapat beberapa

tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, seperti peningkatan aksesibilitas dan kesinambungan program. Kesimpulan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak dan implikasi program serta arah pengembangan lebih lanjut.

6. Referensi

- Alkadri, S. and Insani, R. (2019). Rancang bangun aplikasi pelaporan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada dpppa provinsi kalimantan barat. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin)*, 5(3), 329. <https://doi.org/10.26418/jp.v5i3.36003>
- Amnesti, S. and Indrawati, S. (2020). Peningkatan kesadaran hukum dalam pemenuhan dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak di kabupaten kebumen. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.31603/bjls.v1i2.4176>
- Amnesti, S. and Indrawati, S. (2020). Peningkatan kesadaran hukum dalam pemenuhan dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak di kabupaten kebumen. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.31603/bjls.v1i2.4176>
- Astuti, B. (2021). Peran pemberdayaan wanita sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu di indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 16-24. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.847>
- Astuti, B. (2021). Peran pemberdayaan wanita sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu di indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 16-24. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.847>
- Detha, A., Maranatha, G., Riwu, M., & Datta, S. (2022). Pelatihan pengolahan pangan sumber protein pada kelompok pemberdayaan perempuan dalam upaya mencegah stunting di desa fatumonas, kecamatan amfoang tengah, kabupaten kupang. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 213-220. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.47195>
- Diprose, R., Savirani, A., Setiawan, K., & Francis, N. (2020). Aksi kolektif perempuan dan pelaksanaan undang-undang desa: upaya perempuan dalam menggerakkan perubahan dan memengaruhi pembangunan inklusif gender di daerah perdesaan indonesia.. <https://doi.org/10.46580/124327>
- Esariti, L., Fauziah, F., & Artiningsih, A. (2020). Implementasi pengarusutamaan gender dalam upaya peningkatan kualitas hunian pada program bantuan stimulan perumahan swadaya (bsps) di kota semarang. *Jurnal Permukiman*, 15(2), 107. <https://doi.org/10.31815/jp.2020.15.107-116>
- Jayanta, K., Dewi, N., Deanik, N., Sukajaya, I., & Pramesti, S. (2022). Taman perempuan bali: mengejawantahkan pemberdayaan perempuan di desa kayuputih. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 490-499. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.52848>
- Junaedi, J. (2019). Implementasi kebijakan perlindungan khusus pada program kota layak anak di kota makassar. *Journal of Government and Civil Society*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v3i2.1881>
- Larassati, M. (2020). Tanggung jawab pemerintah terhadap perlindungan hak anak terhadap tindak kekerasan. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(2), 305. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i02.p07>
- Munir, A., Zaidir, Z., Nuswantoro, B., & Yusriadi, Y. (2021). Pendampingan penggunaan aplikasi pengelolaan kegiatan satuan tugas perlindungan perempuan dan anak. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 7-14. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2680>
- Nugroho, D. (2022). Integrasi agama dan budaya dalam komunitas pemberdayaan: studi empiris pemberdayaan ekonomi perempuan payungi metro-lampung. *Salus Cultura*

- Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, 2(1), 57-68. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.46>
- Nurlatifah, D., Sumpena, D., & Hilman, F. (2020). Proses pemberdayaan perempuan pada program sekolah perempuan capai impian dan cita-cita (sekoper cinta). *Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35-45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Putri, D. and Purnaningsih, N. (2021). Efektivitas program sekolah ibu. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 5(3), 408-417. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.832>
- Qonitah, O. and Wardani, D. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi job satisfaction perempuan milenial. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics Management and Banking)*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i2.250>
- Robani, M. and Ekawaty, M. (2019). Analisis dampak pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. *Al-Muzara Ah*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Sabariman, H., Susanti, A., & Azizah, N. (2021). Pemberdayaan perempuan berkelanjutan: peran klēbun babine' dalam mengintegrasikan pembangunan lingkungan, ekonomi dan sosial di provinsi jawa timur. *Marwah Jurnal Perempuan Agama Dan Jender*, 20(2), 119. <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i2.10993>
- Saimima, J., Liminanto, E., & Wasia, Z. (2022). Edukasi hukum tentang kekerasan seksual pada perempuan dan anak di kelurahan lateri kota ambon. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(1), 75-84. <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i1.19544>
- Septiani, R. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50-58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Septiawan, A. and Wijaya, S. (2021). Determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di indonesia tahun 2015-2019 menggunakan model regresi data panel. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 449-461. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.387>
- Subagja, Y. (2022). Perspektif kesetaraan gender pada tenaga kerja wanita di kabupaten bandung barat. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 513-520. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.19034>
- Trisanti, T., Fauziah, P., Rofiq, A., & Wijayanto, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di giritirto gunungkidul. *Journal of Millennial Community*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.24114/jmic.v4i2.37912>
- Wicaksono, A., Permata, S., & Rahman, A. (2022). Program pemberdayaan perempuan berkelanjutan di desa gemel kabupaten lombok tengah. *Jurnal Humanitas Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 9(1), 82-95. <https://doi.org/10.29408/jhm.v9i1.6780>
- Wulandari, H., Nurmiaty, N., Aisa, S., & Halijah, H. (2022). Pemberdayaan remaja dan orangtua tentang pendewasaan usia perkawinan dan dampak perkawinan usia dini di kelurahan bungkutoko, kecamatan abeli, kota kendari. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-37. <https://doi.org/10.36990/jipppm.v2i1.493>